Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol 7 No 4 (2024)
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
EISSN: 2622-9978

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI KOMUNIKASI VERBAL BAGI KELOMPOK NELAYAN KASIAK ANGEK PURUS (KNKAP) KELURAHAN PURUS KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG

Revi Marta*), Ilham Havifi, Rinaldi Eka Putra, Yayuk Lestari, Diego
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Limau Manis, Padang

*) Email Koresponden: revi@soc.unand.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi verbal dan nonverbal nelayan Kelompok Kasiak Angek Purus (KNKAP) guna mendukung *branding* Kampung Tematik Elo Pukek sebagai destinasi wisata berbasis budaya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui survei awal, pelatihan teori komunikasi, simulasi *role play*, dan evaluasi interaktif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi peserta. Nelayan yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri kini lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyampaikan pesan persuasif secara terstruktur, termasuk dalam menjelaskan tradisi Maelo Pukek. Pelatihan ini juga didukung penuh oleh pemerintah setempat, yang menunjukkan komitmen bersama dalam pengembangan potensi pariwisata lokal. Dampak langsung kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi nelayan, sementara dampak tidak langsungnya berupa penguatan *branding* Kampung Tematik Elo Pukek yang mulai dikenal sebagai destinasi wisata berbasis budaya. Selain itu, pengalaman wisata yang lebih informatif dan interaktif juga mampu menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan potensi ekonomi lokal. Kesimpulannya, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya dan memberikan dampak positif bagi masyarakat nelayan. Untuk keberlanjutan, monitoring berkala dan pelatihan lanjutan diperlukan agar hasil yang dicapai dapat terus diterapkan dan ditingkatkan di masa depan.

Kata Kunci: *Branding, Elo Pukek, Kampung tematik,, dan Komunikasi*

Training on Improving Verbal Communication Competencies for The Kasiak Angek Purus Fishermen Group of Purus Village, West Padang Sub-District, Padang City

ABSTRACT

This training activity aims to improve the verbal and nonverbal communication competencies of fishermen of Kasiak Angek Purus Group (KNKAP) to support the branding of Elo Pukek Thematic Village as a culture-based tourist destination. The implementation of activities was carried out systematically through an initial survey, communication theory training, role play simulation, and interactive evaluation. The results of the training showed a significant improvement in participants' communication skills. Fishermen who previously tended to be passive and lack confidence are now more active, confident, and able to deliver persuasive messages in a structured manner, including in explaining the Maelo Pukek tradition. The training was also fully supported by the local government, demonstrating a shared commitment to the development of local tourism potential. The direct impact of this activity is the improvement of fishermen's communication skills, while the indirect impact is the strengthening of the Elo Pukek Thematic Village branding which is starting to be recognized as a culture-based tourist destination. In addition, a more informative and interactive tourism experience is also able to attract more tourists, which in turn contributes to increasing the potential of the local economy. In conclusion, this training activity successfully achieved its main objectives and had a positive impact on the fishing community. For sustainability, regular monitoring and follow-up trainings are needed so that the results achieved can continue to be applied and improved in the future.

Keywords: *Branding, Communication, Elo Pukek, and Thematic villages*

PENDAHULUAN

Wisata adalah kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat luar ke sebuah destinasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dari banyaknya wisata yang ditawarkan, ada namnya atraksi wisata yang merupakan salah satu aktivitas wisata yang bisa menjadi ikon wisata (Maesti et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, di Kota Padang sendiri ada potensi atraksi wisata dengan kegiatan Elo Pukek. Nama "Elo Pukek" diambil dari aktivitas khas nelayan setempat, yaitu maelo pukek. "Maelo" berarti menarik, sedangkan "pukek" mengacu pada jaring ikan, sehingga "maelo pukek" merujuk pada aktivitas menarik jaring untuk menangkap ikan. Tradisi ini sangat khas, karena melibatkan kerjasama sekelompok nelayan yang menarik pukek dari laut setelah ditinggalkan oleh kapal di tengah laut. Maelo pukek merupakan warisan budaya yang penting, sehingga perlu dilestarikan dan lebih dikenal luas oleh masyarakat.

Pemerintah Kota Padang saat ini telah mengelola 11 kampung tematik, salah satunya adalah Kampung Tematik Elo Pukek yang berada di kawasan Pantai Purus. Meskipun unik, maelo pukek belum berhasil diangkat sebagai daya tarik wisata yang dapat menarik pengunjung ke kampung tematik tersebut. Saat ini, masyarakat hanya mengenal kegiatan nelayan yang bekerja di tepi pantai, menarik pukek, dan mengumpulkan ikan hasil tangkapan. Banyak yang tertarik menyaksikan proses ini sambil menunggu hasil tangkapan nelayan, karena ikan yang dipe*role*h sangat segar dan selalu diminati. Namun, potensi besar dari aktivitas ini sebagai atraksi wisata yang menarik masih belum dimanfaatkan sepenuhnya. Padahal, atraksi wisata yang dikelola dengan baik dapat menjadi ikon daerah dan meningkatkan perekonomian lokal. Hal ini terbukti dari berbagai destinasi wisata di Indonesia, seperti Bali, yang menjadikan atraksi budaya sebagai daya tarik utama bagi wisatawan Bali (Nyoman, 2022). Kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata merupakan faktor penting keberhasilan (Damanik, 2021). Dengan pengelolaan yang tepat, Elo Pukek bisa saja memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu ikon wisata Pantai Purus.

Pembentukan desa sadar wisata di masyarakat perlu didukung dengan pembinaan yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, LSM, perguruan tinggi, dan BUMN (Teguh, 2024). Tanpa dukungan dari stakeholder terkait, potensi Kampung Tematik Elo Pukek tidak akan optimal dalam memberikan manfaat ekonomi bagi nelayan dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi melaui *focus group discussion* (FGD) yang telah dilakukan, ditemukan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Kelompok Nelayan Kasiak Angek Purus (KNKAP) di kawasan Elo Pukek adalah kurangnya kemampuan komunikasi yang efektif. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial, dan budaya nelayan di wilayah pesisir Kota Padang menjadi penyebab utama komunikasi yang masih kurang optimal, terutama dalam berinteraksi dengan pengunjung. Nelayan mengakui bahwa keterbatasan komunikasi ini mempengaruhi interaksi mereka, yang sering kali minim, disertai perasaan kurang percaya diri dan sikap tertutup terhadap wisatawan.

Selain itu, observasi lebih lanjut oleh tim pelatihan mengungkapkan bahwa nelayan jarang berinisiatif untuk menyapa atau berkomunikasi secara aktif dengan wisatawan. Meskipun wisatawan datang dengan antusias untuk menyaksikan tradisi nelayan setempat, nelayan cenderung bersikap pasif dan menunggu interaksi dimulai oleh pengunjung. Hal ini menyebabkan suasana yang kurang interaktif dan membatasi potensi

pengunjung untuk mendapatkan pengalaman yang lebih kaya tentang tradisi Maelo Pukek. Melalui rekaman video interaksi dan observasi langsung, tim pelatihan mencatat bahwa banyak nelayan tampak canggung dalam berbicara dengan wisatawan, tidak menjelaskan dengan rinci tentang tradisi menarik tersebut, serta melewatkan kesempatan untuk memberikan informasi penting yang dapat meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap warisan budaya lokal. Akibatnya, wisatawan kurang memperoleh pengalaman yang memuaskan, dan potensi wisata Kampung Tematik Elo Pukek sebagai destinasi unggulan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Melalui kegiatan pelatihan ini, tim dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas merancang pelatihan peningkatan keterampilan komunikasi untuk Kelompok Nelayan Kasiak Angek Purus (KNKAP) di Kampung Tematik Elo Pukek. Program ini bertujuan untuk membekali nelayan dengan pengetahuan dan keterampilan komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, agar mereka mampu berinteraksi dengan wisatawan secara efektif. Pendekatan yang digunakan meliputi teori komunikasi dasar, simulasi *role play*, dan evaluasi praktik langsung untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan maksimal. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki keterampilan komunikasi nelayan, tetapi juga mendukung program *branding* Kampung Tematik Elo Pukek sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Dengan komunikasi yang lebih baik, diharapkan nelayan dapat membangun hubungan yang lebih positif dengan wisatawan, meningkatkan citra destinasi, dan memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian lokal. Selain itu, pelestarian tradisi Maelo Pukek sebagai warisan budaya yang unik akan semakin terjamin melalui promosi yang efektif.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal para nelayan agar mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Tematik Elo Pukek. Dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik, nelayan diharapkan mampu memberikan informasi yang menarik, jelas, dan persuasif tentang tradisi Maelo Pukek, sehingga mendukung upaya *branding* destinasi tersebut sebagai kawasan wisata budaya yang berkelanjutan. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan teknik komunikasi yang efektif, yang dapat diterapkan dalam menyampaikan nilai-nilai budaya lokal kepada wisatawan. Melalui peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat nelayan, program ini dirancang untuk memperkuat sinergi antara pelestarian budaya, promosi wisata, dan peningkatan ekonomi lokal.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh para nelayan, tetapi juga oleh masyarakat, pemerintah daerah, dan wisatawan. Bagi nelayan, pelatihan ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sehingga mereka dapat mempromosikan tradisi lokal dengan lebih efektif, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperluas peluang ekonomi melalui interaksi dengan wisatawan. Bagi wisatawan, pengalaman berkunjung ke Kampung Tematik Elo Pukek akan menjadi lebih informatif dan memuaskan, berkat interaksi yang lebih interaktif dan menyenangkan dengan masyarakat lokal. Sementara itu, pemerintah daerah akan terbantu dalam upaya mem-*branding* Kampung Tematik Elo Pukek, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah. Selain itu, pelestarian tradisi Maelo Pukek akan lebih terjamin karena masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga warisan budaya sebagai identitas lokal yang unik.

METODOLOGI

Metode kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi Kelompok Nelayan Kasiak Angek Purus (KNKAP) di Kampung Tematik Elo Pukek dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan beberapa tahapan berikut:

1) Persiapan kegiatan
   a) Survei awal dilakukan untuk memahami kebutuhan peserta, dengan mendokumentasikan pola komunikasi nelayan melalui rekaman video tanpa pemberitahuan, guna mengidentifikasi aspek komunikasi yang perlu ditingkatkan.
   b) Tim pelaksana mengajukan izin kegiatan ke instansi terkait, termasuk koordinasi dengan Camat Padang Barat.
   c) Persiapan alat dan materi presentasi, termasuk *slide*, video pendukung, serta bahan simulasi komunikasi.

2) Kegiatan Pelatihan Komunikasi
   a) Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode presentasi dan diskusi interaktif. Materi pelatihan mencakup teori dasar komunikasi efektif, teknik berbicara, dan elemen komunikasi (visual, vokal, dan verbal) yang penting untuk berinteraksi dengan wisatawan. Penyampaian dilakukan oleh dosen dan trainer *public speaking* yang berpengalaman. Pelatihan berlangsung pada 6 November 2022 di Hotel Rangkayo Basa, Kota Padang, melibatkan 15 peserta yang dipilih melalui koordinasi dengan Camat Padang Barat. Alat yang digunakan termasuk proyektor, materi presentasi, dan naskah untuk latihan komunikasi.

   b) Pada sesi ini, peserta melakukan simulasi langsung berupa *role play*. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil dengan peran sebagai nelayan dan wisatawan secara bergantian. Melalui simulasi ini, mereka mempraktikkan komunikasi efektif, seperti menyampaikan salam, cerita tentang tradisi lokal (Maelo Pukek), dan pesan persuasif untuk menarik minat wisatawan. Tayangan video hasil eksperimen sosial sebelumnya juga digunakan untuk membantu peserta memahami kekurangan komunikasi mereka dan memperbaikinya.

   c) Alat seperti proyektor, laptop, dan materi pelatihan digunakan untuk mendukung penyampaian materi. Naskah komunikasi yang telah dirancang membantu peserta berlatih menyampaikan pesan secara persuasif. Video rekaman interaksi nelayan sebelumnya menjadi bahan refleksi untuk mengevaluasi cara komunikasi mereka.

3) Evaluasi
   Pada tahap akhir kegiatan, evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi oleh peserta. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini mencakup sesi tanya jawab yang disisipkan selama penyampaian materi serta *role play* komunikasi efektif yang sudah dipraktikkan oleh para nelayan saat berinteraksi dengan wisatawan. Pemateri kemudian memberikan masukan yang konstruktif terhadap hasil *role play*, sekaligus menawarkan solusi dan tips agar komunikasi yang dilakukan bisa semakin efektif.

Efektivitas kegiatan pelatihan komunikasi Kelompok Nelayan Kasiak Angek Purus (KNKAP) diukur melalui beberapa indikator yang saling terkait. Pertama, partisipasi aktif peserta selama sesi pelatihan menjadi tolok ukur utama, di mana antusiasme mereka dalam berdiskusi, bertanya, dan mengikuti simulasi menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Kedua, hasil dari sesi simulasi atau *role play* diamati untuk menilai kemampuan peserta dalam mempraktikkan komunikasi efektif, termasuk bagaimana mereka menyampaikan salam, membangun interaksi, dan menjelaskan tradisi lokal seperti Maelo Pukek kepada wisatawan. Ketiga, umpan balik langsung dari peserta yang menyatakan manfaat pelatihan ini menjadi bukti nyata bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pelatihan ini juga dilengkapi dengan monitoring berkelanjutan, di mana tim pelaksana kembali ke lokasi untuk melihat sejauh mana keterampilan yang diajarkan diterapkan dalam interaksi nyata dengan wisatawan.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, efektivitas program dapat terukur baik dari sisi penguasaan teori maupun penerapan praktik, sehingga mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi pengembangan kompetensi komunikasi nelayan dan promosi pariwisata Kampung Tematik Elo Pukek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan komunikasi bagi Kelompok Nelayan Kasiak Angek Purus (KNKAP) di Kota Padang merupakan bagian dari program pelatihan yang diselenggarakan oleh tim dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Andalas (UNAND). Program ini menargetkan kelompok nelayan aktif di Kawasan Kampung Tematik Elo Pukek, dengan jumlah peserta 15 orang. Kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat persiapan yang matang serta dukungan penuh dari pihak Kecamatan Padang Barat. Camat Padang Barat, Junie Nursyamza, S.STP, M.PA, turut hadir untuk membuka acara secara resmi. Ketua kelompok KNKAP yang telah berkontribusi signifikan sejak awal program turut hadir, menambah semangat bagi peserta pelatihan. Peran mahasiswa dari Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UNAND juga sangat krusial dalam kesuksesan acara ini, mulai dari mengatur teknis kegiatan, menyiapkan materi presentasi, hingga mendokumentasikan proses pelatihan.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi nelayan untuk mendukung *branding* Kampung Tematik Elo Pukek sebagai destinasi wisata berbasis budaya. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan. Antusiasme terlihat selama diskusi dan *role play*, di mana mereka mampu menyampaikan pesan persuasif secara terstruktur, dimulai dari salam, interaksi hangat, hingga penutupan dengan pantun yang meninggalkan kesan mendalam pada audiens.

Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dalam pengembangan Kawasan Kampung Tematik Elo Pukek. Berdasarkan hasil diskusi kelompok terarah (FGD) yang dilakukan oleh tim pelatihan, ditemukan bahwa nelayan setempat telah menerima perhatian dari pemerintah, namun minimnya evaluasi terhadap program-program yang ada membuat mereka merasa kebingungan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, tim

pelatihan memberikan rekomendasi kepada Camat Padang Barat untuk lebih memperhatikan evaluasi program pendampingan dan terus memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi nelayan, khususnya dalam hal komunikasi.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan nelayan dapat mempraktikkan kemampuan komunikasi yang telah dipelajari, sehingga dapat mendukung promosi dan pengembangan Kawasan Kampung Tematik Elo Pukek secara lebih optimal. Pelatihan ini juga diharapkan menjadi langkah awal untuk mendorong interaksi yang lebih baik antara nelayan dan pihak-pihak terkait, sehingga tujuan yang diharapkan dari program ini dapat tercapai dengan lebih efektif.

Pada kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini, pelatihan kompetensi komunikasi bagi Kelompok Nelayan Kasiak Angek Purus (KNKAP) di Kota Padang diisi oleh dua pemateri yang berkompeten di bidangnya. Pemateri pertama, Revi Marta, S.Sos, M.I.Kom, seorang dosen Ilmu Komunikasi dari FISIP Universitas Andalas, memberikan materi terkait pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Revi Marta menekankan bahwa komunikasi adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial dan kegiatan sehari-hari. Materi yang disampaikan bersifat interaktif, memungkinkan peserta untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih dinamis. Selain itu, materi tersebut diperkaya dengan permainan interaktif yang berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Kompetensi Komunikasi

Sesi kedua diisi oleh Putri Orchid Wira Wibowo, C.PS, C.NNLP, seorang trainer *public speaking* nasional yang juga merupakan mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UNAND. Dalam waktu 60 menit, Putri membimbing peserta untuk memahami lebih dalam tentang komunikasi efektif dengan menekankan tiga elemen penting menurut teori komunikasi Albert Mehrabian, yakni Visual, Vocal, dan Verbal, yang sering disebut sebagai 3V:

1. Elemen pertama, Visual, merupakan faktor dominan yang berkontribusi sebesar 55% terhadap keberhasilan komunikasi. Visual mencakup segala hal yang bisa dilihat oleh komunikan, seperti gestur, bahasa tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, serta

penampilan atau pakaian. Putri menjelaskan bagaimana elemen visual ini dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2. Selanjutnya, Vocal yang mempengaruhi komunikasi sebesar 38%. Komponen vocal yang dibahas mencakup intonasi, artikulasi, volume suara, penekanan kata, jeda, dan penggunaan filler words. Setiap komponen ini memainkan peran penting dalam memastikan pesan disampaikan dengan jelas dan menarik perhatian audiens.

3. Elemen terakhir adalah Verbal, yaitu kata-kata yang disampaikan oleh komunikator. Meski hanya menyumbang 7% dari keberhasilan komunikasi, verbal tetap penting karena berfokus pada isi pesan yang harus tersusun secara teratur dan terstruktur, mulai dari pembukaan, isi, hingga penutupan. Di sini, peserta diperkenalkan pada teknik penyusunan pesan yang persuasif agar mampu menarik perhatian audiens secara efektif.

Pada akhir sesi, peserta diminta mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari melalui latihan menyampaikan pesan persuasif. Mereka diminta untuk menyampaikan sebuah naskah yang telah disiapkan pemateri, yang berisi deskripsi tentang daya tarik Pantai Padang sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Padang. Naskah ini disusun dengan kalimat-kalimat persuasif yang dirancang untuk membangkitkan minat audiens terhadap Pantai Padang. Melalui latihan ini, para nelayan dilatih untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, memperkuat keberanian, dan membangun kepercayaan diri saat berinteraksi dengan wisatawan.

Pelatihan ini menekankan bahwa keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* dapat dilatih dan dikembangkan oleh siapa pun. Setiap individu, termasuk para nelayan, diyakini memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan efektif sesuai dengan tujuan komunikasi baik itu untuk memberikan informasi, menghibur, mempengaruhi, atau meyakinkan audiens. Dengan pelatihan ini, diharapkan para nelayan KNKAP lebih siap dalam menghadapi wisatawan, khususnya dalam hal menyampaikan informasi yang persuasif tentang potensi wisata Pantai Padang.

Penyampaian pesan persuasif yang efektif harus memperhatikan bagaimana seorang nelayan menyampaikan pesannya secara terstruktur, mulai dari pembukaan, isi, hingga penutupan. Pada tahap pembukaan, nelayan dianjurkan untuk memulai dengan salam, membangun interaksi yang baik, menunjukkan apresiasi, serta memperkenalkan diri kepada wisatawan. Ini penting untuk menciptakan kesan positif dan membangun hubungan yang hangat. Setelah itu, di tahap isi, nelayan dapat mulai memaparkan informasi secara jelas berdasarkan data dan fakta. Mereka bisa menjelaskan dengan cara yang menarik tentang daya tarik Kampung Wisata Elo Pukek, termasuk apa yang membuatnya istimewa, alasan di balik keunikannya, serta bagaimana hal tersebut terwujud. Tahap ini sebaiknya menggunakan pendekatan naratif yang mampu memikat perhatian wisatawan. Di akhir, pada tahap penutupan, nelayan dapat menutup pesan dengan gaya yang menghibur, misalnya dengan membacakan pantun. Langkah ini bisa memperkuat kesan akhir dan menyertakan ajakan atau kesimpulan yang mendorong wisatawan untuk lebih memahami pesan yang disampaikan.

Dalam pelatihan kompetensi komunikasi ini, metode simulasi atau *role play* digunakan untuk memperdalam pemahaman nelayan terhadap materi yang telah

disampaikan. Pada sesi pertama dan kedua pelatihan, *role play* dilakukan antara nelayan dan wisatawan untuk menguji pemahaman materi. Metode ini terbukti efektif karena memungkinkan para nelayan mempraktikkan teori yang dipelajari dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Para nelayan KNKAP dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan dua, tiga, dan empat orang, dengan masing-masing anggota berperan sebagai nelayan dan wisatawan secara bergantian. Pengelompokan ini bertujuan melatih mereka menghadapi audiens dengan jumlah yang bervariasi, sehingga mereka bisa menyesuaikan cara berkomunikasi berdasarkan jumlah dan dinamika kelompok wisatawan yang berbeda-beda.



Gambar 2. Praktek Berdialog

Dalam sesi *role play* ini, para nelayan diminta untuk menyampaikan naskah yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang salah satunya mengenai tradisi Maelo Pukek, sebuah tradisi turun-temurun nelayan di Pantai Padang. Mereka diinstruksikan untuk menjelaskan secara detail mengenai asal-usul tradisi tersebut, kapan Kampung Elo Pukek diresmikan, serta bagaimana dan kapan tradisi Maelo Pukek biasanya dilakukan. Dengan mempraktikkan penyampaian cerita tentang warisan budaya ini, nelayan tak hanya belajar menyampaikan pesan dengan baik, tetapi juga mengenalkan dan melestarikan tradisi mereka kepada para wisatawan. Metode ini membantu mereka menyusun narasi yang efektif, meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, dan membangun kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan berbagai jenis audiens.

Dalam sesi pelatihan yang diadakan, memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap masyarakat. Dampak langsung terlihat pada keterampilan komunikasi nelayan yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan wisatawan. Sebagai contoh, nelayan yang sebelumnya cenderung pasif kini mampu menjelaskan tradisi Maelo Pukek secara rinci, mulai dari proses hingga nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dampak tidak langsungnya adalah meningkatnya potensi ekonomi lokal, karena pengalaman wisata yang lebih memuaskan dapat menarik lebih banyak kunjungan ke Kampung Tematik Elo Pukek. Namun, pelaksanaan kegiatan ini

tidak luput dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tingkat pendidikan peserta, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami teori pada awal sesi. Selain itu, rasa kurang percaya diri nelayan menjadi tantangan dalam sesi-sesi awal pelatihan. Untuk mengatasi hal ini, tim pelatihan menggunakan pendekatan personal dan memberikan umpan balik yang membangun selama simulasi dan *role play*.

Secara teoritis, pelatihan ini relevan dengan konsep komunikasi efektif menurut Mehrabian yang menekankan pentingnya sinergi antara elemen visual, vokal, dan verbal dalam menyampaikan pesan. Dalam konteks *branding*, peningkatan komunikasi nelayan juga mendukung promosi destinasi wisata, sebagaimana dinyatakan oleh Rinata & Hanoe (2021), bahwa komunikasi yang baik adalah elemen penting dalam *branding* destinasi. Selain itu, pendekatan pelestarian budaya melalui promosi wisata konsisten dengan penelitian Nyoman (2022) tentang revitalisasi daya tarik budaya untuk meningkatkan potensi pariwisata. Hasil pelatihan ini relevan dengan upaya menyelesaikan permasalahan masyarakat nelayan yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan. Dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik, nelayan kini dapat mempromosikan tradisi lokal secara efektif, sehingga memberikan kontribusi positif pada pelestarian budaya sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil pelatihan, terlihat perubahan signifikan pada kemampuan komunikasi nelayan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pelatihan Pada Kemampuan Komunikasi Nelayan

Aspek	**Sebelum Pelatihan**	**Sesudah Pelatihan**
Keterampilan komunikasi	Canggung, jarang menyapa wisatawan	Lebih percaya diri, mampu menyampaikan pesan persuasif.
Interaksi dengan wisatawan	Pasif, menunggu inisiatif wisatawan	Aktif, menyampaikan informasi secara terstruktur.
Penerimaan wisatawan	Wisatawan kurang mendapatkan pengalaman informatif	Wisatawan mendapatkan penjelasan tentang tradisi lokal.
***Branding* kampung**	Tidak optimal, kurang dikenal	Mulai dikenal melalui komunikasi nelayan.

Berdasarkan hasil pelatihan, terlihat perubahan signifikan pada kemampuan komunikasi nelayan. Sebelum pelatihan, nelayan cenderung pasif, jarang menyapa wisatawan, dan tidak mampu menyampaikan informasi yang menarik. Setelah pelatihan, nelayan lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyampaikan pesan persuasif dengan baik. Wisatawan kini mendapatkan pengalaman lebih informatif dan interaktif selama kunjungan mereka, sementara *branding* Kampung Tematik Elo Pukek mulai menunjukkan hasil yang positif.

Selanjutnya, tim pelatihan berkomitmen untuk kembali melakukan monitoring guna memastikan pemahaman nelayan terhadap materi dan praktik yang telah diajarkan. Di akhir sesi, tim meminta peserta untuk memberikan umpan balik mengenai kegiatan

pelatihan. Salah satu anggota kelompok nelayan menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka, mengingat sebelumnya mereka tidak memahami teknik komunikasi yang efektif. Ke depan, kegiatan ini membutuhkan pengembangan berkelanjutan. Monitoring rutin diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana keterampilan yang diajarkan diterapkan dalam situasi nyata. Selain itu, program lanjutan seperti pelatihan pemasaran digital dan penguatan literasi pariwisata dapat menjadi pelengkap yang strategis. Kerja sama dengan pemerintah, LSM, dan lembaga pendidikan juga penting untuk mendukung pengelolaan destinasi secara holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan kompetensi komunikasi untuk Kelompok Nelayan Kasiak Angek Purus (KNKAP) menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi nelayan dalam mendukung *branding* Kampung Tematik Elo Pukek sebagai destinasi wisata berbasis budaya. Nelayan yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri kini lebih aktif berinteraksi dengan wisatawan, mampu menyampaikan informasi tentang tradisi Maelo Pukek secara persuasif dan terstruktur, serta membangun komunikasi yang efektif. Perubahan positif ini tercermin dari antusiasme peserta dalam diskusi, simulasi, dan *role play* selama pelatihan. Dengan keterampilan baru ini, nelayan tidak hanya membantu mempromosikan warisan budaya lokal, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang lebih informatif dan memuaskan bagi pengunjung.

Kegiatan ini memberikan dampak langsung berupa peningkatan keterampilan komunikasi nelayan, baik verbal maupun nonverbal, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berinteraksi dengan wisatawan. Dampak tidak langsungnya adalah peningkatan potensi ekonomi lokal melalui promosi yang lebih efektif, yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi Kampung Tematik Elo Pukek. Meskipun terdapat kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan peserta dan kurangnya rasa percaya diri pada awal kegiatan, tantangan ini berhasil diatasi dengan pendekatan personal dan umpan balik yang membangun dari tim pelatihan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam pengembangan Kampung Tematik Elo Pukek sebagai destinasi wisata unggulan. Untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan, diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan keterampilan yang telah diajarkan. Pelatihan lanjutan yang berfokus pada pemasaran digital dan pengelolaan destinasi secara holistik disarankan untuk mendukung pengembangan lebih lanjut. Kolaborasi yang berkelanjutan dengan pemerintah, LSM, dan lembaga pendidikan juga penting untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Dengan dukungan ini, Kampung Tematik Elo Pukek dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berbasis budaya sekaligus mendukung peningkatan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak Kecamatan Padang Barat dan Kelompok Nelayan Kasiak Angek Purus (KNKAP) atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa dalam menyukseskan kegiatan pelatihan ini. Selain itu, kami juga menghargai kontribusi mahasiswa dari Departemen Ilmu Komunikasi yang telah berperan aktif dalam proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Sinergi yang terjalin antara berbagai pihak ini menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan program pelatihan ini.

Kedepan, kami berharap kolaborasi ini dapat berlanjut dan semakin memperkuat kemampuan komunikasi nelayan, serta meningkatkan daya tarik Kawasan Kampung Tematik Elo Pukek sebagai destinasi wisata yang lebih berkualitas. Dengan adanya pelatihan dan program-program lanjutan, kami yakin nelayan akan lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam interaksi dengan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, J. (2021). Pariwisata Indonesia Kontemporer. Gadjah Mada University Press.

Effendi, O. U. (2018). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti.

Hidayat, T. W. (2021). Analisis percakapan komunikasi dalam menentukan keberhasilan pesan. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, *7*(2), 166–176. https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5632

Maesti, D. P., Utami, D. N., Zuhdi, M. S., Pratiwi, R., Samsi, S., & Cecilia, V. (2022). Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(6), 6621–6632. https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.2149

Mulyana, D. (2021). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya.

Nyoman, W. (2022). Revitalisasi Kawasan Pariwisata Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Eksistensi Budaya Lokal Di Kabupaten Buleleng. Maha Widya Duta: *Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, *1*(1), 11–20. https://doi.org/10.55115/duta.v1i1.668

Prasetyo, B., Subali, E., Hendrajati, E., Trisyanti, U., & Moerad, S. K. (2022). Branding dan Promosi Kawasan Wisata Pesisir Pesona Desa Gisik Cemandi. Bakti Budaya: *Jurnal Pelatihan Kepada Masyarakat*, *5*(2), 146–157. https://doi.org/10.22146/bakti.3548

Rinata, A. R., & Hanoe, Y. (2021). *Branding* "Brawijaya Edupark" Sebagai Wisata Edukasi di Kota Malang. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *10*(1), 40–47. https://doi.org/10.33366/jisip.v10i1.2253

Teguh, F. (2024). Tata Kelola Destinasi: Membangun Ekosistem Pariwisata. Gadjah Mada University Press.

Zainal, A. G. (2022). Public Speaking: Cerdas Berbicara Saat di Depan Umum. Eureka Media Aksara.